

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yunitasari, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi, hal ini merupakan penyebab utama ledakan penduduk (Prawiroharjo, 2010 dalam Sitopu, 2012). Untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk pada tahun 2015, diperlukan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu medianya (Ratnaningtyas, 2009). Selain itu kontrasepsi merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013).

Berdasarkan penelitian WHO di seluruh dunia, terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di Negara berkembang sebesar 99% (Manuaba, 2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 juga mencatat bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 meninggal dunia per 100.000 ibu hamil/melahirkan. Fakta ini sangat memprihatinkan mengingat, kurang lebih 14.000 ibu yang meninggal karena

melahirkan setiap tahunnya dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kematian ibu tertinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) (BKKBN, 2013).

Data The Alan Guttmacher Institute, New York, menyebutkan didunia kira-kira 85 dari 100 perempuan yang aktif secara seksual tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun (Nsa, 2008 dalam Ratnaningtyas, 2009). Sedangkan dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) di Indonesia baru mencapai 44 juta pasangan usia subur baru mencapai 61,9% dari 71,08 juta pasangan usia subur (PUS) tahun ini. Padahal target pemerintah 65% (Detik.com, 2013). Sesuai data dan informasi kesehatan Provinsi Jawa Timur, presentase wanita berstatus kawin 15-49 tahun yang menggunakan alat/cara KB adalah 55,7% (Kemenkes RI, 2012).

Di Pacitan, berdasarkan data yang didapat dari Dinkes menyebutkan pada tahun 2012 bahwa peserta KB aktif semua metode adalah 135919 pasangan usia subur (48,48%) dari 280377 pasangan usia subur. Data yang didapat dari Dinkes Kabupaten Pacitan jumlah pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi di Puskesmas Kecamatan Tulakan yaitu sebanyak 66,51% (Dinkes Kab.Pacitan, 2012).

Data yang di dapat dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tulakan, Desa Kalikuning pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 57,40%. Di Desa Kalikuning terdapat 23 RW namun data yang di dapat dari Posyandu hanya 3 RW yaitu RW 05 sebanyak 62,92%, RW 06 sebanyak 67,64%, dan RW 07 sebanyak 72,09%. Hasil Tanya jawab 10 pasangan usia subur RW 05 tentang alat kontrasepsi sebagian masih banyak yang belum mengetahui keefektifan, kekekurangan dan kelebihanannya, cara penggunaan serta efek samping terhadap kesehatan.

Masih banyak wanita di Indonesia yang enggan menggunakan alat kontrasepsi karena berbagai alasan, mulai dari kurangnya pengertian akan manfaat ber-kontrasepsi hingga takut efek samping/efek terhadap kesehatan (detik.com, 2013). Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Sementara itu kontribusi pemakaian kontrasepsi terhadap penurunan angka kelahiran tidak saja ditentukan oleh banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pemakaiannya (BKKBN, 2013).

Fungsi kontrasepsi adalah merencanakan kehamilan sehingga setiap pasangan dapat memperoleh anak sesuai waktu yang diinginkan dan memberikan perawatan dan pemeliharaan seoptimal mungkin. Jika tanpa kontrasepsi, mungkin sebuah keluarga dapat memiliki banyak anak dengan waktu yang berdekatan, disamping kesulitan mengasuh anak juga tidak baik bagi kesehatan ibu dan anaknya. Tetapi pada umumnya pasangan tidak nyaman bersenggama jika menggunakan alat kontrasepsi atau lebih gagal merencanakan kehamilan sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Fragesti, 2012). Dari semua permasalahan kontrasepsi yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, sehingga membuat ibu meninggal adalah komunikasi terhadap pasangan dan pengetahuan terhadap alat kontrasepsi sangat penting (Detik.com, 2013).

Oleh sebab itu angka kesadaran masyarakat akan pentingnya kontrasepsi masih perlu ditingkatkan. Hal ini sangat penting dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. (Affandi, 2013 dalam toentas.com, 2013).

Informasi tentang kontrasepsi dari petugas kesehatan sangat diperlukan. Kontrasepsi merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013). Pasangan usia subur diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB yang aktif sehingga memberi efek samping penurunan fertilitas (Suratun, 2008). Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur akan pentingnya alat kontrasepsi. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah atau sosialisasi terhadap Pasangan Usia Subur yang memenuhi syarat KB, selain itu informasi juga dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya Koran, majalah, televisi, maupun internet.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui tentang Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Alat Kontrasepsi di RW 05 Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Gambaran pengetahuan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang alat kontrasepsi di RW 05 Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan?

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang alat kontrasepsi di RW 05 Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah kehamilan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Alat kontrasepsi yang sudah ada sekarang diharapkan dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana perlunya untuk menunjang kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang alat kontrasepsi dengan cara memberi leaflet.

1.4.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam membuat proposal selanjutnya.

1.4.2.3. Bagi Profesi

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan asuhan keperawatan komunitas pada program Keluarga Berencana.

1.4.2.4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dipakai sebagai tambahan literatur bagi ilmu keperawatan dalam hal Keluarga Berencana.

1.5. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang kontrasepsi telah dilakukan dengan topik sebagai berikut:

1. Nur Faika (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi kondom di desa Kepuhsari Jeruksawit Gondangrejo Karanganyar”, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang alat kontrasepsi kondom di desa Kepuhsari Jeruksawit Gondangrejo Karanganyar pada tingkat baik, cukup dan kurang yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel 34 pasangan usia subur, pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik sampling jenuh dan instrumen penelitian kuesioner.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan berupa teknik pengambilan sampling yang digunakan, penelitian Faika (2013) menggunakan teknik sampling jenuh sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tema penelitian yaitu pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

2. Selli Dorsiani Sitopu (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan”, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan akseptor keluarga berencana dengan

penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Helvetia medan, yang menggunakan metode penelitian korelasi, dengan sampel akseptor KB perempuan (ibu) di puskesmas Helvetia medan, hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu Akseptor Keluarga Berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan berupa metode penelitian yang digunakan, penelitian Sitopu (2012) menggunakan menggunakan metode korelasi dan *consecutive sampling*, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan *purposive sampling*. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tema penelitian yaitu pengetahuan tentang alat kontrasepsi.

3. Lisa Yunitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegarejo Yogyakarta” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegarejo Yogyakarta tahun 2001, yang menggunakan metode penelitian survei (non eksperimen) dengan sampel seluruh akseptor dan akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Tegarejo Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD.

Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan berupa metode penelitian yang digunakan, penelitian Yunitasari (2011) menggunakan metode penelitian korelasi *survey (non eksperimen)* dan *sampling isidental*, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan *purposive sampling*. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tema penelitian yaitu pengetahuan tentang alat kontrasepsi.